

FUNGSI PENGAWASAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Almaydza Pratama Abnisa¹

¹STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, Jl. KH. Hasyim Ashari, Tangerang, Banten, Indonesia

Email: almaydzapratamaabnisa@gmail.com

Article History

Received: 29-01-2025

Revision: 09-02-2025

Accepted: 12-02-2025

Published: 14-02-2025

Abstract. Supervision is the action or process of controlling, assessing, and determining deviations in the implementation of work in accordance with predetermined plans and standards. In Islam, supervision is not only carried out by humans but also by God who creates, so it is required to do in accordance with what has been planned in the organization so that what is a common goal is achieved. This study aims to determine the role of the supervisory function in Islamic education. The type of research used is field research. The data collection technique uses field observation, interview, and documentation methods. Data analysis was carried out qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the analysis show that supervision in Islam is carried out to correct what is not good or wrong and correct the wrong and justify the right. Supervision in Islam comes from monotheism and faith in Allah SWT. The person who has faith is sure that Allah must be watching over His servant, so he will act carefully. Supervisors must prioritize their professional principles, including: Tawhid, amanah, istiqamah, having knowledge, and tabliq

Keywords: Supervision, Education, Islam

Abstrak. Pengawasan merupakan tindakan atau proses kegiatan mengontrol, nilai, dan menentukan penyimpangan terhadap pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana dan standar yang sudah ditentukan. Dalam Islam pengawasan tidak hanya dilakukan oleh manusia tetapi juga oleh Tuhan yang menciptakan, maka diuntut melakukan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dalam organisasi sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran fungsi pengawasan dalam pendidikan Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi lapangan, interview, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak baik atau keliru dan mengoreksi yang salah serta membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam Islam bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang mempunyai iman yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. pengawas harus mengedepankan prinsip keprofesionalnya diantaranya: Tauhid, amanah, istiqamah, memiliki ilmu, dan tabliq.

Kata Kunci: Pengawasan, Pendidikan, Islam

How to Cite: Abnisa, A. P. (2025). Fungsi Pengawasan dalam Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1513-1520. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2665>

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perubahan terjadi lebih cepat dari sebelumnya, begitu pula dengan kemajuan teknologi (Abnisa & Zubairi, 2022). Akses terhadap informasi bagi semua orang merupakan salah satu prasyarat globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu

memprediksi arah kemajuan teknologi agar tetap menjadi yang terdepan. Namun, selain kelebihan, teknologi juga memiliki kelemahan. Kita diharuskan untuk terus beradaptasi dengan arus informasi yang cepat agar tidak ketinggalan. Pendidikan yang berkualitas pada dasarnya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Abnisa, 2022). Dalam bidang pendidikan agama Islam, hal ini sangat terasa. Guru, siswa, dan masyarakat umum dapat memperoleh informasi terkini tentang kemajuan pendidikan agama Islam melalui media online. Berbagi file, mencari informasi, dan interaksi sosial lainnya adalah aktivitas utama di media sosial (Abnisa, 2024a).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah salah satu undang-undang yang mengubah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Abnisa & Zubairi, 2023b). Guru pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam mengarahkan pengembangan pendidikan agama Islam di institusi pendidikan. Selain itu, konselor sekolah bertanggung jawab untuk menjaga standar pendidikan agama Islam. Pengawasan dilakukan oleh pejabat yang ditunjuk sebagai pengawas fungsional pendidikan agama Islam; mereka memiliki peran, tanggung jawab, dan wewenang yang ditetapkan (Sarnoto & Abnisa, 2022). Pengawas yang bertanggung jawab atas pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah mengawasinya. Peningkatan kemampuan pengawas juga penting karena memungkinkan mereka melakukan perubahan kelas dan mengelola tenaga kependidikan dengan baik (Abnisa, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran fungsi pengawasan dalam pendidikan Islam

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yang penyusunan data dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Abnisa, 2017). Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan dalam memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, dan motivasi. Menggunakan pendekatannya deskriptif untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ditemui, tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi sebagai gambaran tentang variabel, gejala, dan keadaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi lapangan, interview, dan dokumentasi (Abnisa, 2016). Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

KMA Nomor 2 Tahun 2012 Ayat 2 Pasal 1 memberikan wewenang kepada pengawas pendidikan agama Islam di sekolah untuk memberikan bimbingan, saran, dan petunjuk mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan agama Islam (Muin & Abnisa, 2024). Kepala sekolah dan organisasi yang bertanggung jawab atas pengajaran agama di daerah atau kota menerima dukungan ini. Kepala sekolah dan pengawas yang efektif meningkatkan kinerja guru. Selain itu, tanggung jawab pengawas adalah untuk mengawasi, mengevaluasi, dan memberikan saran kepada pendidik yang bekerja dalam pendidikan agama Islam (Abnisa, 2023a)

Pengawasan Pendidikan Islam

Pengawasan pendidikan atau biasa dikenal dengan supervisi pendidikan. Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu *super* yang artinya “di atas”, dan *vision* mempunyai arti “melihat”, maka secara keseluruhan *super-visi* diartikan sebagai “melihat dari atas” (Azis & Abnisa, 2024). Dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru (Abnis, 2024). Menurut Pidarta supervisi pendidikan adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada para guru atau personalia sekolah lainnya, yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat (Abnisa, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli pakar di atas, maka penulis berpandangan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha untuk membantu, membina, membimbing, dan mengarahkan seluruh staf sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Abnisa, 2024b). Dengan demikian hakekat supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala sekolah kepada guru-guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat (Zubairi & Abnisa, 2023). Di samping itu juga memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif, disiplin, bertanggung jawab dan memenuhi akuntabilitas.

Sedangkan yang melakukan supervisi disebut supervisor. Bimbingan di sini mengacu pada usaha yang bersifat manusiawi serta tidak bersifat otoriter (A. P. Abnisa, 2023b).

Memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif terkandung makna di dalamnya bekerja dan belajar secara disiplin, tanggung jawab, dan memenuhi akuntabilitas. Jadi seorang pendidik itu tidak hanya mendidik dan mengajar akan tetapi dia juga harus masih belajar bagaimana cara-cara mendidik yang baik dan benar. Sehingga makna bahwa belajar tidak mengenal umur itu memang harus direalisasikan (Abnisa, 2024c).

Tujuan Pengawasan Pendidikan Islam

Pengawasan sangat penting untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai untuk mencapai tujuan organisasi (Abnisa, 2023c). Pengawasan memiliki banyak manfaat bagi pihak yang melaksanakannya. Tujuan pengawasan adalah memastikan bahwa tugas-tugas dilakukan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan pengawasan, menurut Soekarno dalam Saydam termasuk (1) untuk menentukan apakah suatu rencana telah diikuti atau belum, (2) untuk menentukan apakah suatu tugas dilaksanakan sesuai dengan pedoman, (3) untuk menentukan apakah operasi telah dilaksanakan secara efektif, (4) mengidentifikasi tantangan dan kekurangan dalam kegiatan, dan (5) untuk mengidentifikasi solusi apabila terdapat tantangan, kekurangan, atau kegagalan dalam mencapai kemajuan

Memastikan implementasi rencana adalah tujuan utama pemantauan. Pengawasan tingkat pertama berupaya mencapai tujuan utama ini dengan memastikan bahwa pekerjaan diselesaikan sesuai dengan instruksi dan dengan mencari segala kekurangan atau masalah yang mungkin timbul ketika rencana tersebut dilaksanakan. Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat diambil tindakan untuk melakukan perbaikan saat ini dan di masa depan (Pratama & Azis, 2023). Oleh karena itu, tujuan umum pengawasan adalah untuk memastikan bahwa setiap tindakan berjalan dengan efektif dan efisien dan memastikan bahwa rencana dilaksanakan (Abnisa & Muin, 2024).

Hasil-hasil ini memungkinkan peningkatan saat ini dan kemajuan di masa depan. Penulis berapandangan bahwa tujuan utama pengawasan adalah untuk menjamin pelaksanaan efektif dan efisien dari semua tindakan dan rencana. Dalam segala upaya, Islam menuntut pendekatan sistematis. Prinsip ini berkembang di bidang pendidikan, di mana tujuannya adalah untuk memberikan siswa hasil belajar terbaik. Dalam situasi khusus ini, manajemen berarti mengatur atau mengawasi kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Prinsip ini penting dan tidak dapat diabaikan; itu selaras dengan tujuan pengajaran dan bimbingan. Pengawasan manajerial

mencakup evaluasi dan pembenahan pekerjaan bawahan untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi dan tujuan yang direncanakan (Abnisa & Nurlela, 2024).

Fungsi Pengawasan dalam Pendidikan Islam

Fungsi pengawasan erat hubungannya dengan fungsi directing atau commanding dalam mengendalikan penyelenggaraan kegiatan lembaga pendidikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjamin berlangsungnya pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal. Directing juga berfungsi mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan tugas para karyawan serta meningkatkan efesiensi dan aktifitas kinerja lembaga pendidikan. Directing mengembangkan situasi kerja yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesional para karyawan disamping memberi bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kekhilafan, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi para karyawan sehingga dapat mencegah kesalahan yang lebih serius (Abnisa & Zubairi, 2023a). Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Siagian berpendapat bahwa pengawasan (controlling) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya

Pengawasan yang dilakukan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Pengawasan dalam pendidikan merupakan penilaian dan sekaligus koreksi terhadap pelaksanaan program kerja lembaga pendidikan apakah terlaksana dengan baik sesuai prosedur dan rencana yang ditetapkan. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana menjelaskan lebih detail, bahwa pengawasan dimaksudkan untuk mengetahui apakah strategi, metode dan teknik yang telah ditetapkan dalam perencanaan sudah cukup cocok dengan langkah penyampaian tujuan dan dengan resiko yang sekecil-kecilnya (Abnisa & Ihsan, 2023).

Fungsi pengawasan diartikan pula sebagai penilaian yang menjadi tugas setiap manajer. Untuk lembaga pendidikan, penilaian termasuk unsur yang penting dalam kegiatan manajemen. Karena penilaian berkaitan dengan usaha meningkatkan efektifitas dan efesiensi organisasi dalam mencapai tujuannya. Menilai sesuatu kegiatan apakah terlaksana dengan baik

atau gagal merupakan sasaran penilaian atau pengawasan. Dalam penilaian dirumuskan standar kualitas, nilai suatu program, produk, proyek, proses, tujuan atau kurikulum (Abnisa & Zubaidi, 2022). Sejalan dengan ini dapat ditegaskan bahwa penilaian pendidikan pada suatu sekolah harus bersifat komprehensif dan diarahkan terhadap mengukur tujuan utama perbaikan/peningkatan pengalaman pembelajaran para pelajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap lembaga pendidikan memerlukan pengawas yang bertugas melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan tugas kepengawasannya. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud agar aktifitasaktifitas yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar, tanpa ada penyimpangan-penyimpangan, apabila ditemukan juga penyimpangan maka memerlukan evaluasi dan perencanaan ulang. Pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak baik atau keliru dan mengoreksi yang salah serta membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam Islam bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang mempunyai iman yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. pengawas harus mengedepankan prinsip keprofesionalnya diantaranya: Tauhid, amanah, istiqamah, memiliki ilmu, dan tabliq.

REFERENSI

- Abdul Fattah Jalal, (1988). *Pendidikan Islam*, Bandung.
- Abnis, A. P. (2024). Pengembangan Profesi Guru Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(1), 2787–2793. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V7i1.25340>
- Abnisa, A. P. (2016). Leadership Dalam Pendidikan. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 17(1), 32–53. <https://doi.org/10.36769/Asy.V17i1.61>
- Abnisa, A. P. (2017). Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18(1), 67–81. <https://doi.org/10.36769/Asy.V18i1.72>
- Abnisa, A. P. (2020). Konsep Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 124–142. <https://doi.org/10.36769/Asy.V21i02.114>
- Abnisa, A. P. (2021). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2.
- Abnisa, A. P. (2022). Adab Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Hadits. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 92–103. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.261>
- Abnisa, A. P. (2023a). Pengembangan Etos Keguruan dalam Pendidikan Era Milenial. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2942–2948. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.688>

- Abnisa, A. P. (2023b). Posisi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.313>
- Abnisa, A. P. (2023c). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era 4.0. *Aicoms: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), 41–60. <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/download/136/38>
- Abnisa, A. P. (2024a). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Anshary Kunciran Indah Pinang, Kota Tangerang. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i4.340>
- Abnisa, A. P. (2024b). Peranan Motivasi Belajar PAI Siswa Melalui Metode Tanya Jawab di SMAN 6 Tangerang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 375–380. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2066>
- Abnisa, A. P. (2024c). Profesionalisme Guru dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 653–661. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.812>
- Abnisa, A. P., & Ihsan, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Paramarta Unggulan Ciputat Tangerang Selatan. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 88–93. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i2.414>
- Abnisa, A. P., & Muin, M. T. (2024). Korelasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dengan Al-Qur'an. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.492>
- Abnisa, A. P., & Nurlela, N. (2024). Penerapan Metode Iqra Di Tpq Al-Anshary Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), Article 22. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14538693>
- Abnisa, A. P., & Zubaidi, Z. (2022). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 6–16. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.158>
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2022). Personality Competence Educator and Students Interest in Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1289>
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023a). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.565>
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023b). The Influence of Professional Competence Of Islamic Education Teachers On Behavioral Changes In Al-Husna High School Students, Tangerang City. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), Article 04. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5392>
- Abnisa, D. A. P. (n.d.). *Motivasi Dalam Pembelajaran Islam*.
- Azis, A., & Abnisa, A. P. (2024). Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 5753–5758. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1900>
- M.Pd.I, D. A. P. A., S. S. (n.d.-a). *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an*. Penerbit Adab.
- M.Pd.I, D. A. P. A., S. S. (n.d.-b). *Tafsir Tarbawi: Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan*. Penerbit Adab.

- M.Pd.I, D. Z., M.Pd.I, D. A. P. A., & M.Pd, D. A. M., M. Pd, Dahari, S. Sos, M. Pd I., Anggi Ripana, M. Pd I., Dr H. Musthofa, M. Pd I., Dr Alexander Guci, M. Pd I., Destiani Rahmawati, M. Pd, dan Zubaidi, S. Pd I. (n.d.). *Studi Pendidikan Islam Kontemporer*. Penerbit Adab.
- Muin, M. T., & Abnisa, A. P. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Al-Ijtihad. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7690–7695. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2229>
- Pratama, A., & Azis, A. (2023). Implementation of Al-Qur'an Learning Methods at Madrasah Aliyah Al-Masfuriyah. *AMIN: International Journal of Islamic Education and Knowledge Integration*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.32939/amin.v1i2.2936>
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>
- Zubairi, Z., & Abnisa, A. P. (2023). The Impact of Islamic Religious Education on Students' Ramadan Fasting Practices: A Quantitative Study. *Didaktika Religia*, 11(1), 180–202. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v11i1.3392>